

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini dimana perkembangan IPTEK yang cukup pesat dan bersaing dengan ketat, sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan menghadapi perubahan-perubahan yang tidak menentu. Salah satu pembinaan sumber daya manusia tersebut yaitu melalui pendidikan. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Sekolah menjadi salah satu pusat pendidikan formal yang merupakan perangkat dan diserahkan kewajiban dalam pemberian pendidikan kepada masyarakat. Sekolah merupakan wadah untuk belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan

bangsa”. Pendidikan yang baik selalu dilakukan dengan cara-cara mendidik yang baik. Cara mendidik yang baik adalah cara yang mendasarkan diri pada teori-teori mendidik hasil pemikiran dan hasil penelitian para ahli. Sehingga tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, untuk memanfaatkan teknologi di masa depan salah satunya diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Hal itu disebabkan karena matematika merupakan salah satu ilmu universal yang turut serta mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Mengingat peranan penting matematika, maka perlu diperhatikan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar matematika di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali yang mengemukakan bahwa selain merupakan pangkal dasar dan pangkal tolak dari perkembangan ilmu-ilmu yang lain, matematika juga merupakan landasan yang kuat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai pada akhirnya adalah agar siswa mampu menggunakan atau menerapkan matematika yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dalam belajar pengetahuan

---

<sup>1</sup> Hamalik, O. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002, hlm:32.

lain. Belajar matematika diharapkan pula terbentuk kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui mampu berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, jujur, dan disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses belajar matematika tidak terlepas dari persiapan siswa dan persiapan para guru di bidangnya. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pendidikan yang wajib, akan tetapi kelemahan siswa dalam pelajaran matematika sejauh ini berada pada pemahaman konsep pada materi. Sehingga didominasi bahwa matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang harus dihafal. Dengan demikian, guru harus pandai memberi motivasi kepada siswa dan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang ditemui selama pembelajaran agar mereka aktif dalam belajar matematika.

Matematika berangkat dari hal-hal yang bersifat abstrak karena obyek-obyek yang dikaji bersifat abstrak sehingga sulit diterima dan dipahami oleh siswa. Bell menegaskan bahwa obyek-obyek kajian dalam matematika bersifat abstrak. Ini berarti yang dibahas dalam pembelajaran matematika bukanlah obyek-obyek konkrit, obyek yang bisa dilihat langsung, dipegang, diraba atau ditangkap oleh panca indra lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Thobroni Muhammad & Mustofa, Arif *Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011 hlm: 18

Memang bukan rahasia lagi kalau pelajaran matematika merupakan momok bagi sebagian besar siswa. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang tidak menarik, sehingga menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa untuk mempelajari matematika, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi, perlu adanya keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang aktif bahkan bosan terhadap proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi kurang bermakna terhadap siswa. Hal ini disebabkan karena pada umumnya siswa menerima begitu saja materi yang diberikan oleh guru tanpa ada umpan balik dari siswa. Jadi, siswa cenderung pasif dan kurang aktif sehingga pemahaman siswa tentang matematika masih rendah. Proses belajar seharusnya tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta, tetapi kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Selain pemahaman siswa yang tidak mudah dilupakan, pengetahuan dari proses belajar tersebut dapat digunakan si pemiliknya untuk menghadapi segala permasalahan hidup di kemudian hari yang ada kaitannya dengan hasil belajarnya itu. Oleh karena itu, perlu dikembangkan variasi dalam pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan pada siswa.

Matematika sebagai ilmu dasar, seharusnya menjadi suatu pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa. Namun kenyataan secara umum rata-rata prestasi siswa pada pelajaran matematika selalu rendah. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh siswa. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar siswa dapat memanfaatkan materi pelajaran yang dipahaminya dalam kehidupannya. Demikian halnya di MI SEMESTA khususnya kelas III. Terbukti dari hasil ulangan harian yang dicapai peserta didik tidak memuaskan. Hanya 2 siswa yang tuntas dari 22 siswa dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pelajaran matematika kelas III MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto adalah 70. Dan nilai rata-rata kelas pada ulangan harian pertama materi perkalian adalah 46,36. Dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa yang bernama Maudy 75 dan nilai terendah didapat oleh Yoga dan Albi adalah 15. Jadi persentase hasil belajar siswa hanya 9% yang mencapai KKM dan 91% sisanya belum mencapai KKM. Salah satu faktor tidak tercapainya ketuntasan belajar tersebut adalah kurang ketertarikan mereka terhadap pelajaran matematika. Model pembelajaran yang monoton tanpa adanya inovasi dari seorang guru membuat siswa cenderung bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran matematika.

Beranjak dari landasan seperti ini, maka perlu adanya Peningkatan hasil belajar perkalian pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas III MI

SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto, yaitu melalui metode drill. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kekuatan berhitung siswa pada pembelajaran matematika, sehingga anak tidak mengalami kesulitan ketika belajar matematika.

Berdasar pada permasalahan di atas, maka peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian yang berjudul “ Peningkatan hasil belajar perkalian pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas III di MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar perkalian pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas III di MI SEMESTA Kedung Maling Sooko Mojokerto?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar perkalian pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas III di MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto melalui metode drill?

### **C. Tindakan yang Dipilih**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode drill dalam rangka meningkatkan kemampuan perkalian pada pembelajaran Matematika bagi siswa kelas III di MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto, yang sebelumnya materi perkalian ini diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Sehingga masih belum mencapai prestasi yang maksimal.

Adapun penggunaan metode drill yang baik diharapkan dapat:

1. Membantu siswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang menarik
2. Memudahkan siswa memahami materi
3. Melibatkan semua ranah belajar anak (afektif, psikomotor, dan kognitif)
4. Membantu siswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar perkalian pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas III di MI SEMESTA Kedung Maling Sooko Mojokerto.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar perkalian pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas III di MI SEMESTA Kedungmaling sooko mojokerto melalui metode drill.

### **E. Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar tidak melebar dan menimbulkan masalah baru, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Materi dalam penelitian ini adalah perkalian. Perkalian yang dimaksud adalah perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III MI SEMESTA Kedung maling Sooko Mojokerto.
3. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan melakukan perkalian adalah metode drill.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Suatu penelitian tentunya mempunyai manfaat yang merupakan hasil dari kegiatan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Hasil ini diberikan untuk sumbangan atau hazanah ilmu pengetahuan dan pembahasan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode drill.



## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran yang lebih baik.

### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman atau dasar yang selanjutnya dipakai untuk mengambil langkah-langkah baru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasinya terhadap pelajaran matematika.